

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, bersifat seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik di masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu dipersiapkan seorang pendidik dalam mengajar itu salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan strategi yang merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan menurut al-Ghazali bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana tujuan penciptaan manusia yang termaktub dalam QS. Al-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika membosankan dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sukar dan rumit. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2012) banyak yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit<sup>1</sup>. Hal ini menjadi stigma yang berkembang pada diri peserta didik secara berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, M. (2012). "Anak berkesulitan belajar: teori, diagnos, dan remedial". Jakarta: Rineka Cipta

Saat pembelajaran berlangsung perlunya seorang pendidik memperhatikan strategi peserta didik apakah sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh pendidik atau tidak.

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>2</sup>.

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>4</sup>

Oleh Karena itu, agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional diperlukan tenaga pendidik yang memang ahli dibidangnya masing- masing. Serta tidak semua pendidik bisa melaksanakan tujuan tersebut, dikarenakan kurangnya keahlian di dalam bidang pendidikan itu sendiri. Matematika merupakan ilmu pasti yaitu ilmu dasar yang sangat penting untuk dipelajari sejak usia dini, karena dasar dari segala ilmu itu adalah matematika. Mulai dari pelajaran umum, pelajaran khusus seperti fisika, kimia, dan biologi, serta dalam kehidupan sehari-

---

<sup>2</sup>Amos Neolaka, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup, (Depok : Kencana, 2017), h.11

<sup>3</sup>EM Giri dan Flavianus Darman, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2007), h.41

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.2

hari selalu terkait dengan matematika.

Berdasarkan pengalaman penulis PPL di MTs Al-Istiqomah Pengambangan, selama ini pendidik disana masih menggunakan metode ceramah saja, akibatnya peserta didik merasa mudah bosan serta kurang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran matematika. Sehingga menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal matematika SPLDV.

Pada masa perubahan, kita dapat melihat beberapa perkembangan yang sangat pesat diantaranya adalah, ilmu pengetahuan, teknologi dan sumber daya yang mampu bersaing yang mampu memiliki kualitas yang tinggi. Upaya yang mampu mendukung hal tersebut adalah dengan adanya sarana pendidikan. Pendidikan adalah sarana dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu membentuk pribadi yang lebih baik yang harus diiringi dengan usaha yang giat. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan, maka seseorang akan mampu menjadikan bekal dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan terhadap teknologi, keterampilan teknis dan ilmu pengetahuan yang memiliki hubungan di aspek ilmu adalah hard skill. Hard skill matematik pada peserta didik dimulai dari kompetensi inti hingga kompetensi dasar pada tingkatan kelas. Dalam Hendriana dkk. (2017: 1) mengungkapkan bahwa terdapat 8 jenis hard skill matematis diantaranya adalah kemampuan memecahkan masalah, koneksi, berpikir kritis, berpikir logis, berpikir kreatif, pemahaman, komunikasi dan bernalar. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017: 10) bahwa "Pemecahan masalah adalah kemampuan yang memiliki korelasi

dengan tujuan dalam pembelajaran khususnya matematika.<sup>5</sup> Pemecahan masalah merupakan salah satu bagian penting dari kurikulum matematika karena dalam pemecahan masalah siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Belajar pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari pembelajaran matematika, karena masalah merupakan fakta tak terhindarkan dalam kehidupan manusia.

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik seringkali mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kesalahan merupakan sesuatu yang mendasar dan positif dalam proses belajar<sup>6</sup>. Namun, kenyataannya, kesalahan juga dapat menurunkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat berakibat pada menurunnya kemampuan peserta didik. Melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika merupakan suatu yang wajar. Akan tetapi jika peserta didik sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika, hal tersebut akan menimbulkan masalah. Mengingat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang materinya saling terkait dan berhubungan dengan materi-materi berikutnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu murid kelas VIII MTs Al-Istiqomah Pengambangan bahwa pendidik disana menjelaskan matematika terutama pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode yang membosankan, seperti menggunakan metode ceramah

---

<sup>5</sup> Hendriana, dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.

<sup>6</sup> Idris, N. & Narayanan, L. M. (2011). "Error Patterns in Addition and Subtraction of Fractions among Form Two Student". *Journal of Mathematics Education* page: 35-54.

itu saja sampai pembelajaran berakhir dan terlalu banyak fokus ke buku. Akibatnya peserta didik masih kurang paham dengan penjelasan yang sedang dipaparkan oleh pendidik tersebut. Ketika diberi sebuah soal cerita, ada beberapa peserta didik yang masih bingung menggunakan strategi apa untuk menyelesaikannya soal tersebut.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah. Manfaat yang didapatkan siswa melalui pemecahan masalah, yaitu: pemahaman siswa meningkat pada materi yang dipelajari, kemampuan siswa dalam menggunakan konsep-konsep dalam berbagai situasi real meningkat, kemampuan analisis dan sintesis siswa meningkat, kecerdasan bhasa dan logika siswa meningkat, meningkatkan transfer pengetahuan (Hidayah, 2020) .

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yang termasuk dalam kelompok aljabar. Aljabar merupakan materi yang penting dan berperan dalam proses pemecahan masalah matematika. Penguasaan aljabar adalah penting untuk seluruh siswa<sup>7</sup>. Materi aljabar di SMP berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar matematika selanjutnya, baik di SMA maupun di perguruan tinggi<sup>8</sup>. Materi SPLDV merupakan materi yang sulit juga ditemui oleh Capate dan Lapinid (2015) saat melakukan *Mathematics Assessment Test* pada siswa kelas VIII di Philipina, yaitu persentase perolehan skor penyelesaian SPL secara grafik, aljabar,

---

<sup>7</sup> Jupri, A., Drijvers, P. H. M., & Van den Hauvel-Panhuizen, M. (2015). Improving grade 7 students' achievement in initial algebrathrough a technology-based intervention. *Digital Experiences in Mathematics Education*, 1(1), 28-58

<sup>8</sup> Matthews, M. S., & Farmer, J. L. (2008). Factors affecting the algebra in achievement of academically talented learners. *Journal of Advanced Academics*, 19(3), 472–501.

dan terkait pemecahan masalah SPL masih di bawah 50%<sup>9</sup>.

Berdasarkan Uraian diatas, mengenai analisis yang berkaitan dengan suatu proses pemecahan masalah dari yang sulit menjadi bagian-bagian yang mudah dipahami melalui strategi berupa suatu perencanaan berisi tentang cara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VIII MTs Al-Istiqomah Pengembangan Tahun Ajaran 2020-2021”.

## **B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

#### **a. Analisis**

Analisis yang dimaksud peneliti disini ialah menganalisa strategi peserta didik dalam menjawab soal cerita yang berkaitan dengan materi SPLDV, serta dalam penggunaan strategi apakah peserta didik sesuai dengan yang sudah dijelaskan pendidik , mulai dari menentukan bentuk persamaannya sampai prosedur penyelesaiannya.

#### **b. Strategi**

Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2006) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Capate, R. N. A., & Lapinid, M. R. C. (2015). Assessing the mathematics performance of grade 8 students as basis for enhancing instruction and aligning with K to 12 curriculum. *Proceedings of the De La Salle University (DLSU) Research Congress Vol. 3, LLI-II-20*,

<sup>10</sup>Moh. Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan dan pembelajaran di Sekolah*

Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai<sup>11</sup>.

Jadi, Strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang cara untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam penyelesaian soal SPLDV ada empat yaitu Grafik, Substitusi, Eliminasi, dan Eliminasi-Substitusi (Campuran)<sup>12</sup>.

c. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel adalah sistem yang hanya memiliki dua variabel dan variabelnya berpangkat satu.<sup>7</sup> Bentuk Umum SPLDV adalah

$$\begin{cases} ax + by = p \\ cx + dy = p \end{cases}$$

Dengan a, b, c, d, dan p adalah bilangan real<sup>13</sup>

- a. Peserta didik yang diteliti adalah kelas VIII MTs Al-Istiqomah Pengambangan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.
- b. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan SPLDV kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2020-2021

---

Dasar, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h.104

<sup>11</sup>Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), H.66

<sup>12</sup>Bagus Sulasmono, *Contekan Rumus Matematika Paling Lengkap Untuk SMA*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009), h.1

<sup>13</sup>Budi Lintang, *Buku Pintar Bimbel SMP Kelas 7,8,9*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia,2015), h.70 <sup>8</sup>Marsigit, dkk, *Matematika 2 Untuk SMP /MTs Kelas VIII*, (Jakarta : PT. Quadra Inti Solusi, 2011), h.96

#### **d. Pemecahan Masalah**

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017: 10) bahwa “Pemecahan masalah adalah kemampuan yang memiliki korelasi dengan tujuan dalam pembelajaran khususnya matematika.<sup>14</sup> Sedangkan Branca (Sumarno, 2010) mengungkapkan bahwa “Pemecahan masalah matematika meliputi beberapa aspek yaitu prosedur, strategi dan metode sebagai hal yang penting sekaligus utama pada pembelajaran matematika. Pemecahan masalah juga berkaitan dengan penalaran, proses berpikir dan penerapan pengetahuan.<sup>15</sup> Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup dan bisa melakukan sesuatu. kemampuan pemecahan masalah dalam hal ini adalah kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan kemampuan pemecahan masalah kelas VIII MTs Al-Istiqomah Pengambangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan kemampuan pemecahan masalah kelas VIII MTs Al-Istiqomah Pengambangan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Hendriana, dkk. 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.

<sup>15</sup> Sumarno. 2010. Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. (Online). ([https://www.academia.edu/10346582/Berfikir\\_Dan\\_Disposisi\\_Matematik\\_Apa\\_Mengapa\\_Dan\\_Bagaimana\\_Dikembangkan\\_Pada\\_Peserta\\_Didik](https://www.academia.edu/10346582/Berfikir_Dan_Disposisi_Matematik_Apa_Mengapa_Dan_Bagaimana_Dikembangkan_Pada_Peserta_Didik), Diakses 06 Juni 2020).



1. Untuk lembaga pendidikan, untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Sebagai motivasi pada peserta didik agar lebih rajin dalam mengerjakan soal cerita terutama pada materi SPLDV.
3. Bisa membantu peserta didik dalam mengerjakan soal menggunakan strategi yang mereka pahami.
4. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat dalam perkembangan keguruan dan ilmu pendidikan, khususnya pada strategi peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian pertama yang berjudul “Analisis Strategi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”. Tujuan penelitiannya adalah Untuk mendeskripsikan tingkat kecenderungan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, rendah, serta secara klasikal dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV dari empat metode yang dipelajari. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah : Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV secara umum cenderung menggunakan cara eliminasi, sedangkan secara khusus cenderung dengan menggunakan cara eliminasi variabel  $y$  saja dengan jumlah persentase sebanyak 35% dengan kriteria rendah. Persentase secara umum untuk masing-masing cara adalah (1) grafik 0% dengan kriteria kecenderungan sangat rendah, (2) substitusi 20% dengan kriteria sangat rendah, (3) eliminasi 65% dengan kriteria

cukup, (4) campuran 15% dengan kriteria sangat rendah<sup>16</sup>. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis strategi peserta didik. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat yang jadi objek penelitian.

2. Penelitian kedua berjudul “Strategi Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII A SMP Kristen 02 Salatiga”. Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui strategi pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII A SMP Kristen 02 Salatiga berdasarkan 11 strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Reys. Kesimpulan penelitian ini adalah Hasil analisis data menunjukkan bahwa, untuk pekerjaan siswa yang jawabannya benar dari soal nomor satu hingga nomor lima kebanyakan siswa menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan dan diperlukan, dan strategi menggunakan kalimat terbuka. Ada yang berbeda untuk soal nomor dua beberapa siswa ditambahkan dengan strategi membuat gambar. Hasil pekerjaan siswa yang salah kebanyakan hanya menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan dan diperlukan, tetapi siswa hanya mampu memilah informasi dengan menuliskan apa saja yang diketahui di dalam soal dan belum sampai pada memilah langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan soal. Beberapa siswa

---

<sup>16</sup>Mochammad Musa, dkk., “Analisis Strategi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 4, No. 2, Desember, 2018, h. 132

ditambahkan strategi menggunakan kalimat terbuka atau menggunakan variabel-variabel sebagai pengganti kalimat dalam soal. Siswa sudah mampu menuliskan apa saja yang diketahui di dalam soal dan sudah mampu mengubah variabelnya namun siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan baik.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi peserta didik. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian serta pada materinya menggunakan sistem persamaan linier satu variabel.

3. Penelitian ketiga berjudul “Analisis Kesalahan Siswa SMP Pada Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui jenis dan tingkat kesalahan dalam penyelesaian masalah sistem persamaan linier dengan dua variabel”.

Kesimpulan penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesalahan membaca adalah 17,78% (kategori terlalu rendah), kesalahan pemahaman adalah 55,56% (kategori sedang), kesalahan transformasi adalah 18,52% (kategori terlalu rendah), kesalahan keterampilan 36,67% (kategori rendah) dan kesalahan pengodean adalah 83,70% (kategori juga tinggi).<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini adalah materi yang digunakan. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis strategi peserta didik dalam menjawab soal cerita.

4. Penelitian keempat Rizki Wasiah (2020) berjudul Analisis Kemampuan

---

<sup>17</sup>Mega Ristiana, dkk., “Strategi Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII A SMP Kristen 02 Salatiga” *Satya Widya*, Vol. 31, No. 1, Juni, 2015, h.8

<sup>18</sup>Anna Citra Islamiyah, dkk., “Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel” *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 5, No. 1, April, 2018, h. 66

Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau yang menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN 9 Bukit Batu termasuk kedalam kategori cukup. Persamaan penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita. Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti.

5. Penelitian kelima Novianita Achmad (2015) berjudul Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel yang menyatakan bahwa rata-rata persentase capaian skor siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) menurut indikator kesulitan belajar yaitu pada indikator belajar fakta sebesar 69,73%, indikator belajar konsep sebesar 58,43%, indikator belajar operasi sebesar 35,75% dan indikator belajar prinsip sebesar 30,94%. Kesulitan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto yang diukur melalui indikator kesulitan belajar siswa sangat beragam dan belum begitu maksimal sehingga perlu metode dan strategi untuk meminimalisir kesulitan yang dialami oleh siswa. Persamaan penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti.
6. Penelitian keenam Nur Syahidah Ayu (2018) yang berjudul Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Di Kelas Viii Mts. Negeri Bandar T.A. 2017/2018 menyatakan bahwa kemampuan siswa memahami masalah soal cerita kategori sangat tinggi, kemampuan siswa merencanakan strategi penyelesaian soal

kategori cukup dan kemampuan siswa membuktikan kebenaran hasil dan menginteprestasi soal penyelesaian ke soal awal kurang. Persamaan penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tentang Analisis, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), Kemampuan pemecahan masalah dan Strategi.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan pengujian instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.